

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman karet adalah tanaman tropis yang berkembang dengan baik pada zona antara 15° LS dan 15° LU dengan curah hujan tidak kurang dari 2000 mm per tahun. Tanaman ini tumbuh secara optimal pada ketinggian 200 m di atas permukaan laut, suhu pertumbuhan antara 25-35° C dengan suhu optimal 28° C (Setyamidjaja, 1993).

Tanaman karet berasal dari Brazil dan masuk Indonesia pada tahun 1876. Karet alam diperoleh dengan menyadap batang tanaman karet. Karet alam yang baru disadap mengandung 36% Hidro Carbon karet sebagai fraksi padatan dan sisanya bahan bukan karet yang jumlahnya relatif kecil. Sebagian besar larut dalam air, dan sebagian lagi terdispersi pada permukaan partikel karet (Barney, 1973).

Karet dapat diolah menjadi berbagai bentuk olahan permesinan, salah satu adalah pengolahan karet menjadi rubber bushing. Rubber bushing merupakan komponen yang berupa karet yang berada pada titik tumpu antara roda dengan lengan pencengkeramnya. Rubber bushing berguna untuk meredam getaran pada sambungan antar komponen suspensi dari logam tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui kualitas rubber bushing adalah dengan melihat tingkat kekerasannya. Sulfur adalah salah satu bahan aditif pencampur karet kompon dalam pembuatan rubber bushing yang berfungsi untuk meningkatkan kekerasan. Semakin banyak kandungan sulfur dalam karet kompon maka rubber bushing akan semakin keras pula. (Alfa, 2001)

Sangat penting untuk mengetahui tingkat kekerasan rubber bushing. Dengan mengetahui kekerasan rubber bushing kita dapat mengetahui kualitasnya. Untuk mengetahui tingkat kekerasan rubber bushing kita dapat melakukan pengujian kekerasan. (Alfa, A. A. 2001)

Praktek Kerja Lapang ( PKL ) dan Magang Kerja Industri ( MKI ) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan, industri, instansi, dan unit bisnis strategis lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana

penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan efektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial, dan manajerial.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan umum Praktek kerja Lapang (PKL)

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan ditempat PKL.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapang dengan yang diperoleh dibangku kuliah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan Khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan tentang proses pengolahan lateks.
- b. Mengetahui apa saja bahan yang digunakan dalam proses pengolahan lateks menjadi sheet
- c. Mengetahui apa saja peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan lateks

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;

- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan;
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Pelaksanaan program PKL dilaksanakan pada semester VII, yaitu terhitung mulai 12 Oktober 2020 sampai dengan 15 Januari 2021 bertempat di PT. Jaya Agra Wattie kebun Tugusari, Bangsalsari, Jember.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Dalam mendapatkan data, informasi dan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dilapang dilakukan berbagai cara antara lain:

- a. Praktek Kerja Lapang (PKL), yaitu dengan bekerja secara langsung di lapang bersama-sama dengan para karyawan dan didiskusikan dengan pembimbing lapang;
- b. Wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang untuk mendapatkan informasi tentang teknis budidaya yang tidak ada di kampus dan tidak dapat diikuti secara langsung;
- c. Mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan gambaran tentang masalah-masalah yang dihadapi dilapang;
- d. Mencari data-data pendukung dan membuat laporan hasil Praktek Kerja Lapang (PKL).